

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kawasan wisata candi Canguang merupakan salah satu kawasan wisata yang diunggulkan di kabupaten Garut, karena memiliki keadaan alam yang indah serta terdapatnya peninggalan sejarah berupa Candi yang pertama kali di temukan di Tatar Sunda serta merupakan satu-satunya Candi Hindu di Tatar Sunda. Kawasan wisata ini mampu menjadi solusi bagi setiap orang yang ingin mencari udara bersih, suasana alam yang sejuk dan panorama alam yang indah. Tidak heran jika di setiap tahunnya mengalami peningkatan kedatangan wisatawan. Hal ini merupakan sebuah keunggulan sekaligus sebuah tantangan bagi pengelola dan seluruh elemen masyarakat agar kunjungan wisatawan ini dapat terus ditingkatkan dengan memperhatikan kondisi dan perawatan fasilitas, kebersihan serta kualitas lingkungannya.

Karakteristik wisatawan Candi canguang adalah wisatawan yang berusia terbanyak berada antara usia 21-30 tahun (40%), dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar dari mereka adalah SMA (44%). Profesi terbanyak yang digeluti oleh pengunjung adalah sebagai pegawai swasta (27%) dan mahasiswa (26%) dengan pendapatan rata-rata perbulannya dari sebagian besar pengunjung adalah kurang dari Rp.1.000.000,-. Mereka yang datang ke Candi Canguang rata-rata menghabiskan waktu disana tidak lebih dari 2 jam. Tujuan utama para wisatawan yang datang ke kawasan wisata ini hampir seluruhnya adalah untuk liburan, biasanya mereka yang datang melakukan kegiatan piknik atau makan-makan bersama rekan atau keluarga

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi canguang kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mereka, sisanya datang ke kawasan wisata ini dengan tujuan lain yaitu seperti *study tour*, fotografi dan berziarah.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya serta pembahasan mengenai Konsep Pengembangan Fasilitas Interpretasi Wisata Budaya Dalam Meminimalisir Aktivitas Vandalisme di Kawasan Wisata Candi Cangkuang Kabupaten Garut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan wisatawan terhadap fasilitas interpretasi disana masih berada pada taraf **cukup** (masih dibawah taraf baik) maka pihak pengelola kawasan wisata harus terus meningkatkan kualitas fasilitas interpretasi yang baik terutama pada segi kemenarikan dan keberagaman media interpretasi.
2. Dari hasil pengolahan data, wisatawan yang berada disana berpendapat **sangat setuju** bahwa jenis aktivitas vandalisme apapun dapat berpengaruh terhadap lingkungan kawasan wisata, maka dapat ditarik kesimpulan hampir seluruh wisatawan yang datang tidak akan melakukan aktivitas vandalisme di kawasan wisata tersebut. Akan tetapi disana masih terlihat aktivitas vandalisme dan dampak dari aktivitas tersebut yang dilakukan oleh wisatawan baik yang secara sengaja maupun dengan tidak di sengaja.
3. Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari analisis tapak, kuesioner dan observasi, kondisi lingkungan fisik alami maupun buatan disana pada umumnya mendukung untuk pelaksanaan pengembangan fasilitas interpretasi sendiri. Akan tetapi dalam penggunaan bahan media interpretasi harus sesuai dengan iklim, cuaca dan peletakannya harus tepat sehingga frekuensi dan ketahanan media interpretasi tersebut bisa bertahan lama.
4. Tujuan konsep pengembangan fasilitas interpretasi ini adalah dalam usaha meminimalisir aktivitas vandalisme, menciptakan suasana yang

Rizki Raynaldi, 2014

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

menyenangkan, memperkaya pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan apresiasi wisatawan terhadap nilai luhur budaya Candi Canguang dan kecintaan wisatawan terhadap lingkungan. Maka dalam proses pengembangannya disamping harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan disana, juga harus memperhatikan empat aspek dari syarat interpretasi yang baik, yaitu aspek *enjoyable*, *relevant*, *organized*, dan aspek *theme* sehingga fasilitas interpretasi disana memiliki fungsi yang efektif untuk wisatawan yang datang ke kawasan wisata tersebut.

Rizki Raynaldi, 2014

Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi canguang kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut beserta Pemda sebagai pihak pengelola Kawasan Wisata Candi Cangkuang adalah sebagai berikut:

1. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut beserta Pemda harus lebih ikut serta dalam pengembangan kawasan wisata, mulai dari atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan melakukan pemasaran yang efektif sehingga potensi budaya dan adat istiadat yang dimiliki kawasan wisata ini bisa diangkat dan diperkenalkan lebih luas lagi.
2. Pihak pengelola seharusnya mempertimbangkan untuk menambah jumlah sumber daya manusia yang turun ke lapangan baik sekitar kawasan candi maupun di dalam museum untuk bertindak sebagai petugas interpreter, mengingat interpretasi personal lebih baik karena sifatnya yang dinamis dan fleksibel dibandingkan dengan interpretasi non-personal. Terutama pada saat musim liburan dimana kawasan wisata ini penuh dengan pengunjung.
3. Disamping pengembangan fasilitas, kualitas pelayanan juga perlu ditingkatkan dalam menarik perhatian wisatawan agar wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke kawasan wisata candi Cangkuang.

Rizki Raynaldi, 2014

*Konsep pengembangan fasilitas interpretasi wisata budaya dalam meminimalisir aktivitas vandalisme di kawasan wisata candi cangkuang kabupaten Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*